

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean. Sedangkan eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor (Perdagangan dan Perindustrian, 1985). Ekspor utama Kabupaten Jepara adalah ekspor *meubel/furniture* kayu. Perkembangan nilai ekspor meubel di Kabupaten Jepara pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami ketidakstabilan, dimana pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 138.042.037,78 USD sampai 112.525.658,54 USD dan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan mencapai 171.259.713,78 USD. Peningkatan nilai ekspor tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan fungsi kawasan perdagangan meubel di Kabupaten Jepara. Seperti pada siklus pariwisata butler, fungsi kawasan perdagangan meubel juga mengalami siklus. Terdapat enam tahap siklus perkembangan kawasan wisata. (1) Tahap penemuan (exploration) potensi pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata; (2) tahap pelibatan (Involvement) masyarakat lokal mengambil inisiatif dengan menyediakan berbagai pelayanan jasa untuk para wisatawan yang menunjukkan tanda-tanda peningkatan dalam beberapa periode; (3) tahap pengembangan (Development) telah terjadi kunjungan wisatawan dalam jumlah besar dan pemerintah sudah beranai mengundang investor untuk menanamkan modal; (4) tahap konsolidasi (consolidation) sektor pariwisata menunjukkan dominasi dalam struktur ekonomi pada suatu kawasan dan ada kecenderungan dominasi jaringan internasional; (5) tahap stagnasi (stagnation) angka kunjungan tertinggi telah tercapai dan beberapa periode menunjukkan angka cenderung stagnan; (6) tahap penurunan atau peremajaan (decline/rejuvenation) terdapat dua kemungkinan jika tidak dilakukan usaha keluar dari stagnansi, besar kemungkinan destinasi ditinggalkan. Apabila terdapat usaha untuk melakukan penyehatan seperti membangun atraksi *man-made*, usaha seperti itu dapat dilakukan, namun semua usaha belum menjamin terjadinya peremajaan (Butler, 1980). Setelah tahun 2010 Fungsi Kawasan Perdagangan meubel mengalami penurunan dan berada pada tahap keenam yaitu tahap penurunan (decline). Perkembangan nilai ekspor pada tahun 2013 sampai 2015 tidak dibarengi dengan perkembangan fungsi kawasannya. Perkembangan fungsi kawasan dipengaruhi oleh adanya aktivitas perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta. Aktivitas perdagangan meubel diantaranya adalah adanya teknik pemasaran yang tidak menggunakan

*showroom* lagi, berdasarkan sumber (CIFOR, 2015) dalam *researchgate.net* yang bekerjasama dengan *Australian Centre for International Agriculture Research (ACIAR)* pada tahun 2008 merespon fenomena ini dengan melakukan penelitian kaji tindak (*action research*) untuk mengupayakan terciptanya perbaikan struktur dan fungsi industri meubel Jepara mulai dari perolehan bahan baku kayu hingga proses pemasaran. Salah satu aksi dari penelitian itu adalah membantu meningkatkan pemasaran secara online dengan membangun situs *e-commerce javameubel.com* yang pengelolaan isinya diserahkan kepada Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ) (Shihab & Yahya Sampurna, 2014). Berdasarkan sumber diatas terlihat bahwa pola pemasaran yang digunakan adalah menggunakan *e-commerce* atau secara online. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial baik individu maupun kelompok yang terlibat dalam proses tersebut memperoleh apa (produk atau jasa) yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan, menawarkan, dan bertukarkan produk atau jasa yang bernilai dengan pihak lain (Kotler & Joanne Scheff, 1997). Media sosial dijadikan tempat untuk memasarkan produk meubel, tetapi tidak semua perusahaan memilih pemasaran via media sosial, masih terdapat perusahaan yang memasarkan produk meubelnya menggunakan *showroom* atau menggunakan teknik pemasaran campuran antara pemasaran dengan media sosial dengan *showroom*. Perusahaan yang memilih pemasaran menggunakan media sosial mengubah fungsi lahan mereka yang tadinya *showroom*, berubah menjadi gudang-gudang produksi saja.

Padahal pemanfaatan ruang di Kabupaten Jepara mayoritas dijadikan sebagai Industri dan perdagangan berupa meubel ukir kayu. Walaupun perusahaan ada yang mengubah teknik pemasaran menjadi online, meubel-meubel ini masih banyak dipamerkan dengan *showroom* atau etalase di setiap wilayahnya. Banyak perusahaan besar yang memamerkan produk meubelnya dengan *showroom* di sepanjang Jalan Utama Kabupaten Jepara. *Showroom* tersebut masih banyak digunakan sebagai alat kepercayaan pelanggan bahwa perusahaan tersebut memang terdapat keberadaannya. Salah satu jalan utama yang mengalami penurunan fungsi kawasan perdagangan adalah koridor Jalan Soekarno Hatta. Di sepanjang koridor Jalan Soekarno Hatta banyak perusahaan yang memasarkan produk meubelnya dengan menggunakan *showroom*. Berdasarkan hasil observasi banyak juga *showroom* yang tutup dan berubah fungsi lahannya menjadi gudang atau fungsi lain. Koridor Jalan Soekarno Hatta merupakan koridor jalan utama yang menuju pusat ibu kota Kabupaten Jepara yang mayoritas bangunannya dijadikan sebagai *showroom* meubel ukir Jepara, dimana terdapat perusahaan meubel besar yang berorientasi ekspor keluar negeri dan perusahaan kecil yang berorientasi ekspor ke daerah selain Kabupaten Jepara. Walaupun terdapat juga fungsi bangunan lain seperti Rumah sakit, Rumah Makan, Pom Bensin. Perusahaan meubel mayoritas memamerkan produknya disepanjang jalan ini. Hal ini yang membuat Koridor jalan Soekarno Hatta berbeda dengan koridor jalan lain di Kabupaten Jepara.

Aktivitas perdagangan lain yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan adalah kinerja perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami stagnansi penjualan. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya pasif menunggu pelanggan datang dan hanya percaya pada pelanggan tetapnya saja. Sehingga saat pelanggan tetapnya mengalami penurunan penjualan, maka perusahaan meubel dikoridor Jalan tersebut juga mengalami penurunan penjualan. Adanya aktivitas penjualan ini juga mempengaruhi penurunan fungsi kawasan di Koridor Jalan Soekarno Hatta.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Salah satu aktivitas perdagangan meubel adalah adanya ekspor meubel. Nilai Ekspor meubel yang tidak stabil lima tahun terakhir menyebabkan penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel ukir di beberapa wilayah di kabupaten Jepara. Salah satu daerah yang mengalami penurunan fungsi kawasan perdagangan adalah Koridor Jalan Soekarno Hatta. Jalan Soekarno Hatta merupakan jalan utama menuju Ibu Kota kabupaten Jepara yang berpotensi besar dalam pemasaran produk meubel dengan menggunakan *showroom*. Tetapi beberapa tahun terakhir fungsi *Showroom* sebagai etalase berdagang meubel mulai menurun. Terdapat beberapa *showroom* yang beralih fungsi menjadi fungsi lain, seperti toko material. Penyebab lain penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel adalah kinerja perusahaan dalam melakukan ekspor kedalam maupun keluar negeri. Pergeseran fungsi lahan dan kinerja perusahaan tersebut terpengaruh dari pola pemasaran yang berubah pada industri Meubel di Kabupaten Jepara.

Faktor lain yang menjadi penyebab penurunan fungsi kawasan perdagangan adalah pola pemasaran. Pola pemasaran yang dulu banyak digunakan pada industri meubel adalah *Showroom* seiring berjalannya waktu pola pemasaran tersebut sudah mulai dicampur dengan pola pemasaran digital. Hal ini yang menyebabkan pergeseran fungsi lahan dari *showroom* menjadi fungsi lain. Hal ini juga berdampak pada penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta.

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian (research Question) adalah: “*Faktor-faktor aktivitas perdagangan apa sajakah yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara?*”.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fakto-faktor aktivitas perdagangan meubel dan pengaruhnya terhadap penurunan fungsi kawasan perdagangan di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara.

### 1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya sasaran yang harus dicapai. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginventarisasi jenis usaha dan skala usaha pada kawasan perdagangan di Koridor Jalan Soekarno Hatta
2. Mengidentifikasi kondisi fisik bangunan di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta
3. Mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam ekspor meubel kedalam maupun luar negeri
4. Mengidentifikasi pola pemasaran yang digunakan oleh perusahaan meubel yang berada di sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta
5. Identifikasi Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bagi pengusaha meubel, bagi pemerintah dalam menyusun regulasi, bagi masyarakat serta bagi peneliti sendiri.

1. Ilmu pengetahuan, dapat memberikan tambahan informasi keilmuan dan pendekatan dalam faktor-faktor yang menjadi pengaruh penurunan fungsi kawasan di koridor jalan Soekarno Hatta.
2. Pengusaha meubel, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel, sehingga para pengusaha meubel lebih bijak dalam pengembangan kawasan perdagangan.
3. Pemerintah, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel, sehingga dapat menjadi dasar merumuskan regulasi atau kebijakan
4. Masyarakat, dapat menumbuhkan rasa prihatin terhadap masyarakat terkait penurunan fungsi kawasan di Koridor Jalan Soekarno Hatta
5. Peneliti, dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam ilmu pengetahuan terkait dengan faktor-faktor penurunan fungsi kawasan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian untuk mengkaji pengaruh teknik pemasaran meubel terhadap pergeseran fungsi lahan adalah wilayah di sepanjang koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara. Koridor Jalan Soekarno Hatta ini memiliki panjang 4,5km dan berada di Desa

Ngabul, Desa Tahunan, dan Desa Senenan Kecamatan Tahunan. Adapun batas-batas wilayah penelitian adalah:

- Utara : Jalan Kh. Wahid hasyim  
Selatan : Bunderan Ngabul  
Barat : Permukiman Desa Ngabul, Desa Senenan dan Desa Tahunan Kecamatan Tahunan  
Timur : Permukiman Desa Ngabul, Desa Senenan dan Desa Tahunan Kecamatan Tahunan



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

**Gambar 1. 1**  
**Peta Administrasi Kawasan Koridor jalan Soekarno Hatta**

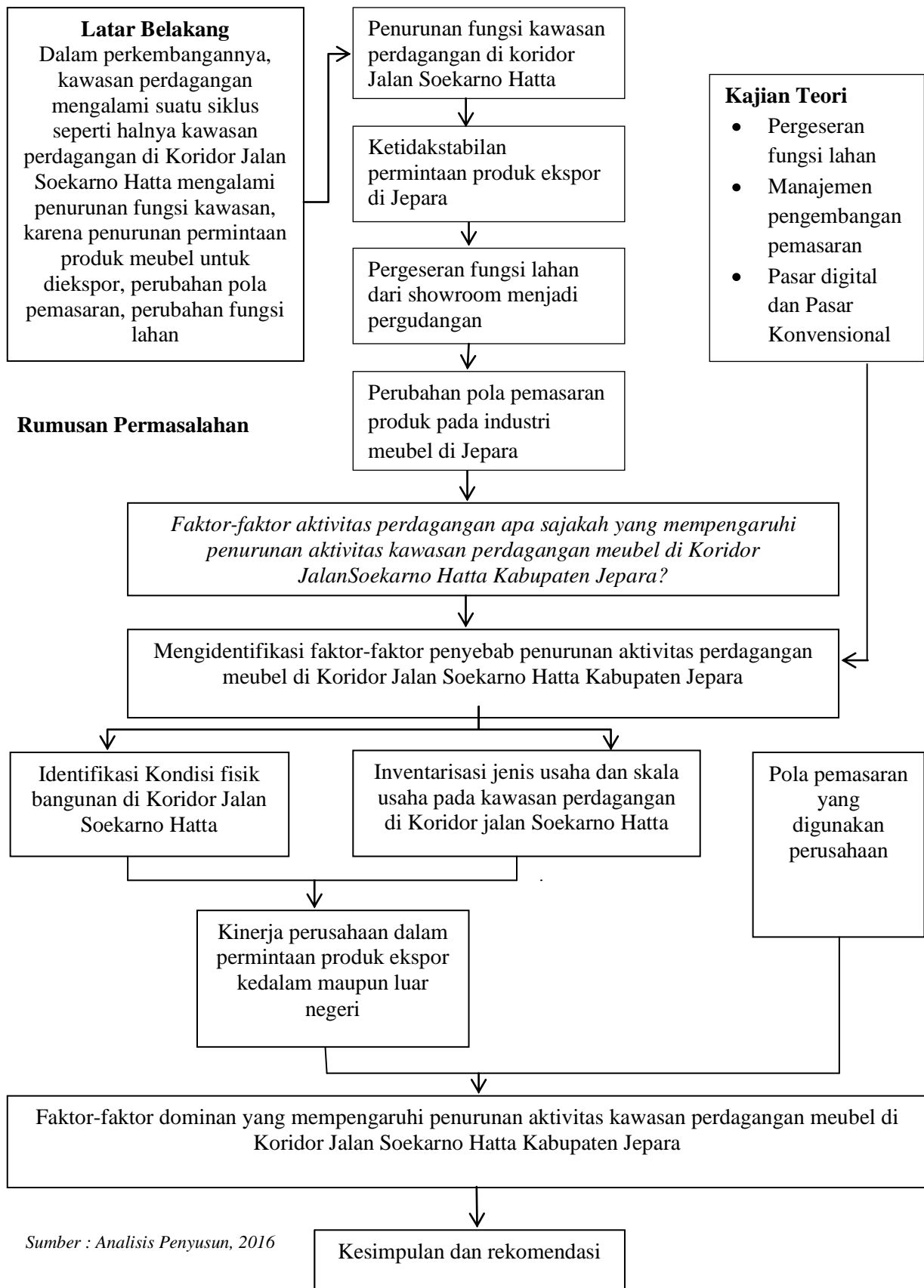
### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai kajian peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Ruang lingkup materi untuk penelitian yang berjudul “*Identifikasi Faktor-faktor aktivitas perdagangan meubel dan pengaruhnya terhadap penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara*”. adalah menginventarisasi jenis perusahaan dan skala usaha perusahaan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta, kemudian mengidentifikasi pergeseran fungsi lahan dan kondisi bangunan di Koridor tersebut. Setelah itu menganalisis kinerja perusahaan dalam ekspor meubel. Dan yang terakhir adalah analisis pola pemasaran meubel yang berbeda pada setiap perusahaannya, sehingga mendapatkan faktor-faktor aktivitas perdagangan meubel yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Koridor Jalan Soekarno Hatta merupakan kawasan dengan etalase meubel terpanjang di Indonesia. Di sepanjang jalan ini mayoritas dijadikan sebagai etalase atau showroom meubel ukir. Dari tahun 1880 Kabupaten Jepara sudah berkembang menjadi kawasan industri meubel ukir dan Koridor ini mulai berkembang menjadi *showroom* meubel pada tahun 1900an. Namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir Koridor ini mengalami penurunan fungsi kawasan. Daerah yang dahulu ramai didatangi pengunjung dari luar kota yang akan berlibur ke Jepara, menyempatkan untuk membeli atau melihat-melihat meubel ukir pada *showroom-showroom*. Walaupun kawasan ini mengalami penurunan fungsi kawasan, nilai Ekspor Meubel di Kabupaten Jepara sendiri dua tahun terakhir yakni 2014 dan 2015 mengalami peningkatan ekspor.

Melihat permasalahan koridor Jalan Soekarno Hatta ini maka perlu diketahui faktor-faktor aktivitas perdagangan meubel yang mempengaruhi terjadinya penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel. Faktor-faktor ini diidentifikasi berdasarkan kajian literature, wawancara pengusaha meubel yang berada di Koridor Jalan Soekarno Hatta dan ASMINDO dan KADIN yang merupakan beberapa organisasi meubel di Kabupaten Jepara. Hasil identifikasi tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel. Diharapkan dari proses analisis tersebut dapat diketahui faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya penurunan perkembangan fungsi kawasan yang selanjutnya dapat dirumuskan rekomendasi penanganan penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara. Kerangka pikir sesuai Gambar 1.2.



**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi 2, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 223) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan wawancara.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuisisioner. Wawancara dan kuisisioner selalu berkaitan dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2013, pp. 234–235) Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini berkaitan variabel penggunaan lahan sebagai perdagangan dan industri, perubahan fungsi lahan, dan perubahan kondisi fisik bangunan. Sedangkan wawancara ini merupakan kuisisioner terstruktur yang dilakukan fokus pada pengusaha meubel dengan variabel berupa inventarisasi jenis industri kinerja perusahaan dalam ekspor, dan pola pemasaran yang digunakan. Observasi dan Wawancara akan difokuskan pada Koridor Jalan Soekarno Hatta.

Pengumpulan data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi atau survei instusional. Metode pengumpulan data dari hasil dokumentasi terkait dengan pemetaan dan citra yang akan digunakan. Sedangkan survei instusional merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada isntansi terkait seperti BPS Kabupaten Jepara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, Asosiasi Meubel Indonesia (ASMINDO), KADIN dan Bappeda Kabupaten Jepara.

### **1.7.2 Kebutuhan Data**

Kebutuhan data merupakan suatu instrumen yang paling penting dalam melakukan penelitian. Kebutuhan data dapat disajikan dengan menggunakan tabel yang terdiri dari kolom yang memberikan informasi terkait tujuan pengambilan data, nama data, jenis data, sumber data, tahun data, dan teknik pengumpulan data. Lingkup data yang akan dikumpulkan nantinya adalah wilayah Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kabupaten Jepara. Koridor ini terletak di Kecamatan Tahunan tepatnya pada Desa Ngabul, Desa Tahunan, Desa Senenan, dan Kecamatan Jepara di Kelurahan Bapangan.



**Tabel I. 1**  
**KEBUTUHAN DATA**

No	Sasaran	Analisis	Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Menginventarisasi jenis usaha dan skala usaha pada kawasan perdagangan di Koridor Jalan Soekarno Hatta	Menginventarisasi jenis usaha dan skala usaha	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja setiap perusahaan	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder: Institusional
			Jenis Usaha	Jumlah rumah tangga per jenis Usaha	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder : Institusional
				persebaran rumah tangga per jenis usaha	Pengusaha meubel	2016	Primer : Observasi
			Skala usaha	Jumlah rumah per skala usaha industri	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder : Institusional
				Persebaran rumah tangga per skala usaha	pengusaha meubel	2016	Primer : Observasi Wawancara
2.	Mengidentifikasi kondisi fisik bangunan di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta	Mengidentifikasi Kondisi Fisik Bangunan	Perubahan fungsi lahan	Jumlah bangunan yang masih beroperasi sebagai perdagangan	Disperindag Kabupaten Jepara Dan ASMINDO	2015	Sekunder : Instusional
				Persebaran bangunan yang beroperasi sebagai perdagangan	Pengusaha meubel	2016	Primer: Observasi Wawancaara
				Jumlah bangunan yang setengah operasi sebagai perdagangan	Disperindag Kabupaten Jepara dan ASMINDO	2014	Sekunder : Instusional
				Persebaran bangunan yang setengah beroperasi sebagai perdagangan	Pengusaha meubel	2016	Primer: Observasi Wawancaara

No	Sasaran	Analisis	Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
				Jumlah Bangunan yang sudah tidak beroperasi sebagai perdagangan	Disperindag Kabupaten Jepara, AMKRI, ASMINDO	2014	Sekunder : Instusional
				Persebaran bangunan yang tidak beroperasi sebagai perdagangan	Pengusaha meubel	2016	Primer: Observasi Wawancara
3.	Mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam ekspor meubel kedalam maupun luar negeri	Mengidentifikasi nilai produksi	Nilai Produksi	Besar nilai produksi setiap tahunnya	Pengusaha meubel	2016	Primer: Wawancara
		Mengidentifikasi Biaya Produksi	Biaya variabel	Besar upah tenaga kerja pertahun	Pengusaha meubel	2016	Primer: Wawancara
				Besar Biaya bahan baku	Pengusaha meubel	2016	Primer: Wawancara
				Besar biaya listrik dan Bahan bakar	Pengusaha meubel	2016	Primer: Wawancara
			Biaya tetap	Besar biaya sewa gedung atau pajak bangunan	Pengusaha meubel	2016	Primer: Wawancara
			Jenis permodalan	<i>Down Payment</i>	Pengusaha meubel	2016	Primer : Wawancara
				<i>Letter of Credit</i>	Pengusaha meubel	2016	Primer : Wawancara
		Mengidentifikasi Kinerja Perusahaan dalam Ekspor	Kinerja Ekspor	Jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan ekspor	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder : Instusional

No	Sasaran	Analisis	Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
				Jumlah perusahaan yang mengalami penurunan ekspor	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder : Instusional
				Perusahaan yang melakukan ekspor ke dalam negeri	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder : Instusional
				Perusahaan yang melakukan ekspor ke luar negeri	Disperindag Kabupaten Jepara	2014	Sekunder : Instusional
4.	Mengidentifikasi pola pemasaran yang digunakan oleh perusahaan meubel yang berada di sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta	Mengidentifikasi pengusaha yang tergabung dalam lembaga	Kelembagaan	Sebaran Pengusaha yang tergabung dalam kelompok usaha meubel	ASMINDO	2014	Sekunder : Instusional
				Sebaran Pengusaha yang tidak tergabung dalam kelompok usaha meubel	ASMINDO	2014	Sekunder : Instusional
		Mengidentifikasi pemasaran yang digunakan	Jaringan	Perusahaan yang memasarkan produknya langsung	Pengusaha meubel	2016	Primer : Wawancara
				Perusahaan yang memasarkan produknya melalui distributor	Pengusaha meubel	2016	Primer : Wawancara
		Mengidentifikasi Pola Pemasaran	Pola Pemasaran	Sebaran perusahaan menggunakan pola pemasaran konvensional	Pengusaha meubel	2016	Primer: Observasi

No	Sasaran	Analisis	Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
				Sebaran perusahaan menggunakan pola pemasaran digital	Pengusaha meubel	2016	Primer: Observasi
				Sebaran Perusahaan menggunakan pola pemasaran campuran	Pengusaha meubel	2016	Primer: Observasi

*Sumber : Analisis Penyusun, 2016*

### 1.7.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah metode pendekatan Kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam pendekatan metode kualitatif adalah analisis deskriptif, analisis spasial, dan analisis skoring. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik analisis yang digunakan.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil. Analisis deskriptif dapat mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari analisis spasial yang disebut dengan deskriptif spasial dan hasil dari hasil wawancara dengan responden. Analisis deskriptif ini menggunakan data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan.

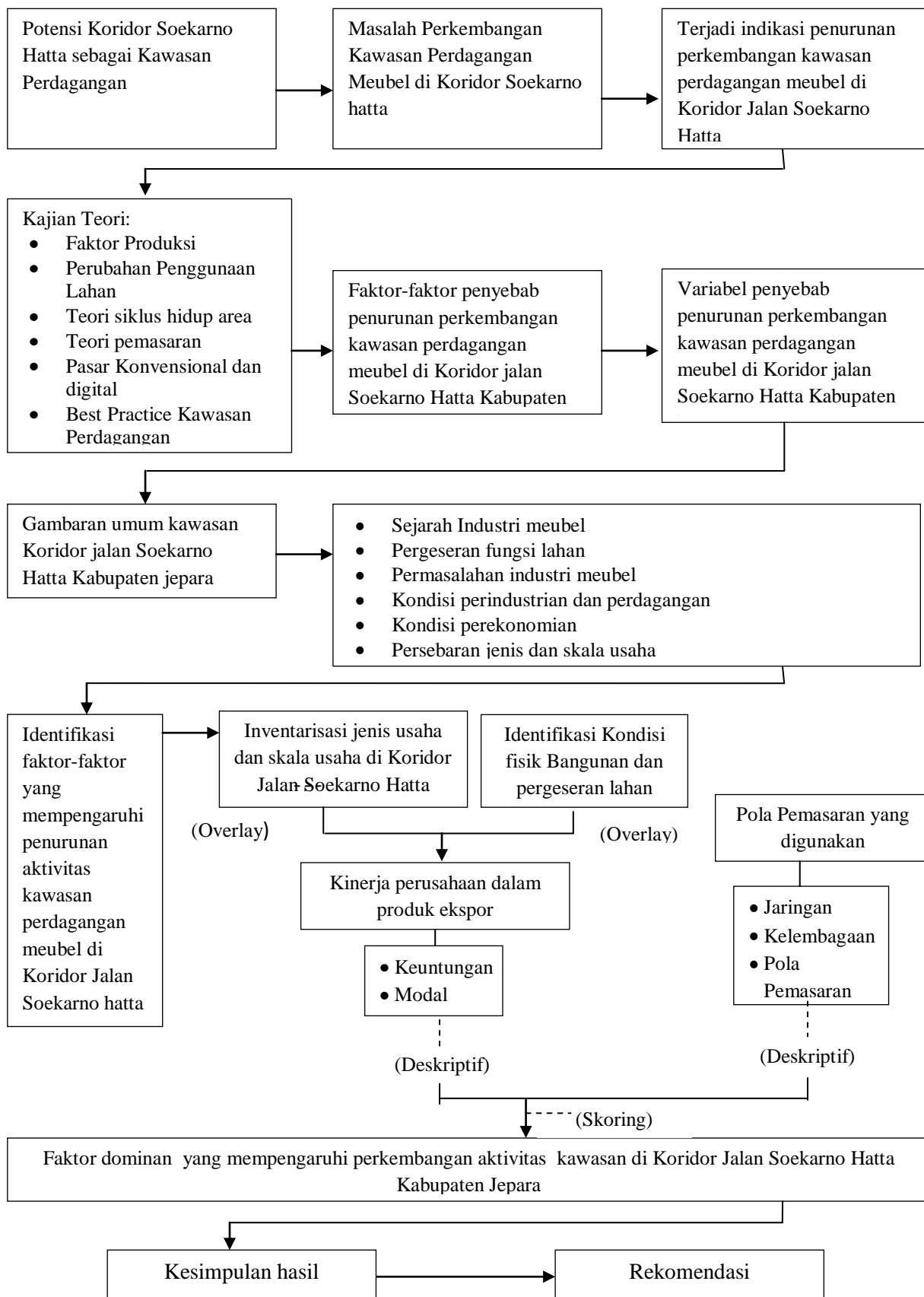
#### 2. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan analisis yang menjelaskan keadaan tertentu pada suatu ruang. Analisis spasial dalam penelitian ini akan digunakan untuk (1) menggambarkan persebaran jenis usaha dan skala usaha, (2) menggambarkan kondisi fisik bangunan (3) menggambarkan kinerja perusahaan dalam ekspor, (4) dan menggambarkan pola pemasaran yang digunakan perusahaan. Fungsi spasial yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi digitasi, pengolahan citra, dan klasifikasi masing-masing variabel penyebab penurunan kawasan. Analisis spasial dilakukan dengan menggunakan GIS (*Geographic Information System*), yaitu suatu sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografis (Aronoff, 1989). Sebagian data yang akan ditangani dalam GIS merupakan data spasial, yaitu sebuah data yang berorientasi geografis, memiliki sistem koordinat tertentu sebagai dasar referensi dan mempunyai dua bagian penting yang membuatnya berbeda dari data yang lain, yaitu informasi lokasi (spasial) dan informasi deskriptif (atribut).

#### 3. Analisis Skoring

Suatu analisis yang melibatkan responden, responden melakukan penilaian langsung terhadap variabel-variabel yang ditanyakan yang sudah diberikan suatu standar penilaian yang sama. Nilai variabel dari responden yang paling tinggi dan prosentasenya paling besar dijadikan dasar dalam perbandingan.

**1.7.4 Kerangka Analisis**



**Gambar 1. 3  
Kerangka Analisis**

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

### 1.7.5 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses memilih sebagian unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistic, sehingga mmeberikan dampak bahwa dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristiknya akan diketahui dengan baik informasi mengenai keadaan populasinya (Soleh, 2005)

#### A. Metode Pengambilan Sampling

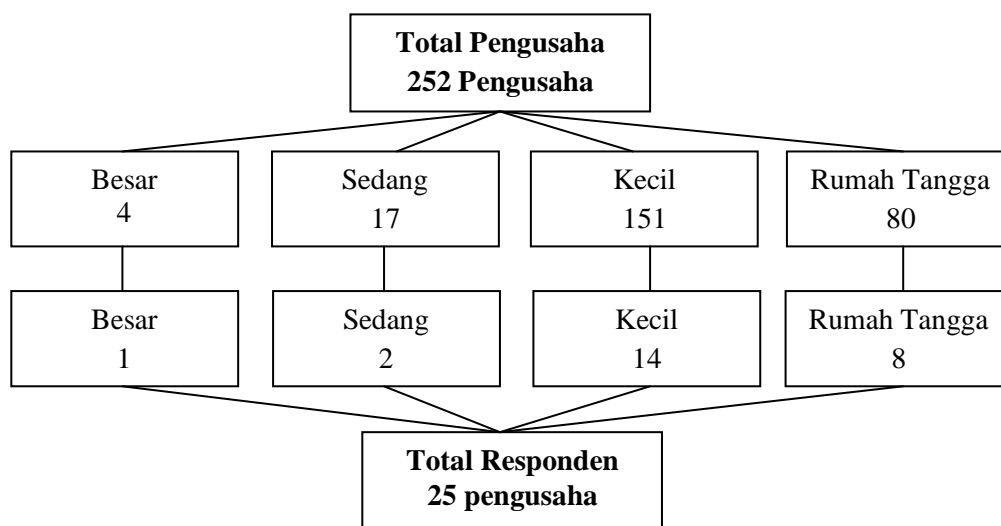
Pengambilan sampel menjadi penting, karena dalam banyak kasus peneliti tidak mungkin mengamati seluruh anggota populasi karena sumber daya yang dimiliki terbatas. Sumber daya yang dimaksud adalah waktu, tenaga, dan dana. Dengan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, seorang peneliti diharuskan mengambil sampel pengamatan agar ia dapat menyelesaikan penelitiannya (Soleh, 2005)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu *Disproportionated Stratified Random Sampling*. Teknik probability sampling adalah suatu teknik menentukan jumlah sampeldan pemilihan anggota sampel dengan memperkirakan kemungkinan atau peluang dari setiap anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel. Dalam teknik propability sampling, pemilihan sampel dilakukan secara objektif, dlam artian sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata keinginan peneliti, tetapi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Stratified random sampling memiliki karakteristik keragaman sendiri-diri. Teknik sampling seperti ini memisahkan anggota-anggota populasi dalam beberapa kelompok (stratified) yang tidak saling tumpang tindih (Soleh, 2005). *Disproportionated Stratified Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel secara dengan populasi berstrata tetapi kurang proporsional, karena ada kelompok strata yang ukurannya kecil sekali. Penggunaan *Disproportionated Stratified Random Sampling* pada penelitian ini dikarenakan pengusaha meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta sudah terbentuk strata yaitu berupa industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar.

#### B. Jumlah Responden

Sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan, penentuan jumlah responden diambil dari pelaku usaha meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta yaitu kelompok usaha besar, usaha menengah, usaha kecil, dan usaha rumah tangga. Jumlah responden ini digunakan untuk data Primer berupa observasi, sedangkan wawancara hanya menggunakan 25 responden. Total rumah yang terdapat di Koridor tersebut adalah 252 pengusaha dengan berabagi jenis usaha dan fungsi. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi pengusaha yang ada di Koridor Jalan Soekarno Hatta. Total 25 pengusaha yang dijadikan

sampel. Pendistribusian jumlah responden pada setiap jenis usaha yang berada di Koridor Jalan Soekarno Hatta dan terpenuhinya data yang dibutuhkan hingga dapat mencapai tujuan dan sasaran studi). Jumlah pengusaha meubel dengan skala industri besar adalah sebanyak 4 perusahaan, skala sedang 17 perusahaan, skala kecil 151 perusahaan, dan skala rumah tangga 80 perusahaan. Dengan perbandingan jumlah perusahaan, yaitu 4 : 17 : 151 : 80, maka jumlah responden yang akan diambil adalah dengan perbandingan 1 : 2 : 14 : 8. Perbandingan tersebut adalah 1 untuk perusahaan besar, 2 untuk perusahaan sedang, 14 untuk perusahaan kecil, dan 8 untuk perusahaan rumah tangga.



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan

### BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan yang dilakukan terkait, cara pemasaran dan pergeseran fungsi lahan.

### BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KORIDOR JALAN SOEKARNO HATTA KABUPATEN JEPARA

Bab ini berisi mengenai gambaran umum wilayah koridor Jalan Soekarno Hatta yang berada pada Kelurahan Bapangan Kecamatan dan Desa Ngabul, Desa Tahunan, dan Desa Senenan Kecamatan Tahunan.



#### **BAB IV ANALISIS PENURUNAN FUNGSI KAWASAN PERDAGANGAN MEUBEL DI KORIDOR JALAN SOEKARNO HATTA KABUPATEN JEPARA**

Bab ini berisi mengenai identifikasi dan analisis faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta di Kabupaten Jepara

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan faktor-faktor dominan penyebab terjadinya penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel dan rekomendasi penanganan Kawasan perdagangan di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara